

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Yessica Sardina Purba

S.T. Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi

E-mail: yessicapurba@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Loan (NPL) on stock prices in banking companies listed on the IDX in 2017-2021. This type of research is explanatory research which explains the causal relationship between variables by testing the hypothesis. The sample used in this study amounted to 10 companies with purpose sampling method. This test tool uses software eviews 12. From the result of this study it can be concluded that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on stock prices. Non Performing Loan (NPL) has no effect on stock prices. Simultaneously, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Loan (NPL) have no effect on stock Prices. Companies should not accumulate too much funds in the CAR, just reserve the minimum according to the RWA (Risk Weighted Assets) set by Bank Indonesia, which is 8%, the rest of the funds can be invested in assets so that the company's wealth will continue to increase and profitability will also increase so that investors more interested in buying shares. In the banking sector, most investors at this time do not really look at the fundamental analysis but at the technical analysis when deciding or buying stocks.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Stock Prices*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah explanatory research yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel dengan pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dengan metode purpose sampling. Alat pengujian ini menggunakan software eviews 12. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham. minimal sesuai ATMR (*Risk Weighted Assets*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%, sisa dana dapat diinvestasikan dalam aset agar kekayaan perusahaan terus meningkat dan profitabilitas juga meningkat sehingga investor semakin tertarik untuk berinvestasi. membeli saham. Di sektor perbankan, sebagian besar investor saat ini tidak terlalu melihat analisis fundamental tetapi pada analisis teknikal saat memutuskan atau membeli saham.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Harga Saham*

PENDAHULUAN

Mengingat kembali kisah tahun 2020, tak pernah lupa tentang pandemi *Covid 19* yang telah membuat dunia mengalami keterpurukan dan berakibatnya terhambatnya kegiatan perekonomian, salah satunya yaitu kinerja pasar modal. BEI (Bursa Efek Indonesia) juga mengalami kemunduran dalam beberapa kurun waktu tertentu selama pandemi *Covid 19*, tetapi dapat berhasil mengatasi penurunan kinerja dan tetap mampu menjaga ketahanan perseroan sepanjang tahun. Dilansir dari *World Economic Outlook* Edisi Januari 2021, menurut IMF (*International Monetary Fund*) pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 terkontraksi sebesar

minus 3,5%, sedangkan pertumbuhan ekonomi negara maju minus 4,9% dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang sebesar minus 2,4%.

Pada kuartal I di tahun 2020 menurut BPS (Badan Pusat Statistik) ekonomi di Indonesia tumbuh sebesar 2,97% (yoy), namun pada kuartal II tahun 2020 turun dengan nilai sebesar (5,32%), sedangkan pada kuartal III tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mereda menjadi negatif (3,49%). Indikator ekonomi tetap terjaga meskipun pada akhir tahun 2020 inflasi berada dititik terendah di level 1,68%.. Akibat dari pandemi PDB Indonesia tumbuh negatif sebesar (2,07%) pada tahun 2020. Pada APBN 2021 asumsi ekonomi makro memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada rentang 4,5 – 5,5% (yoy) dengan dijalankannya program vaksinasi dan pemulihan ekonomi secara bertahap. (IDX, 2020).

Pada Bursa Efek Indonesia pasar saham juga mengalami gejolak volatilitas yang tinggi akibat pandemi, seperti IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Indeks Harga Saham Gabungan ialah indikator indeks harga saham yang sering dipakai guna melihat pergerakan efek.

Secara sektoral, Sama seperti periode-periode sebelumnya, sektor *finance* pada Jan-Sep 2021 masih menjadi kontributor terbesar terhadap total laba bersih perusahaan tercatat di BEI, dengan proporsi sebesar 37,25%.Setelah sektor *finance*, sektor *consumer non-cyclicals* mencatatkan kontribusi laba bersih kedua terbesar sebesar 15,96%. Kemudian, diikuti sektor *energy* yang mencatatkan kontribusi laba bersih terbesar ketiga sebesar 14,59%. Sementara itu, jika dirinci berdasarkan subsektor, subsektor banks mencatatkan laba bersih terbesar yang mendominasi total laba bersih sektor *finance* sebesar 80%.

Adapun Harga Saham ialah hal bisa dianggap sebagai indikator dari kesuksesan perusahaan, karena semakin banyak investor yang menanamkan saham maka harga saham dapat mengalami kenaikan. (Samsul, 2015). Harga saham nilainya selalu naik turun sebab dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* yang terjadi (Cahyani, 2016).

Dalam rasio keuangan CAR dari tahun 2017 sampai 2021 setiap bank mengalami fluktuatif. Terlihat bahwa nilai tertinggi rata rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh oleh MEGA (Bank Mega Tbk) sebesar 31,04 pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata rata terendahnya diperoleh oleh BBTN (Bank Tabungan Negara Tbk) sebesar 15,21 pada tahun 2018. Di Indonesia penyediaan modal minimum dari ATMR atau CAR adalah sebesar 8%, maka semakin tinggi nilai CAR melebihi 8% maka laba bank tersebut juga semakin tinggi sehingga resiko kerugian yang dimiliki oleh bank semakin kecil. Sehingga sangat berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin banyak investor yang akan menanamkan saham otomatis nilai saham akan naik.

Adapun hal lain yang bisa mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan menurut riset dari (Cahyani, 2016) adalah NPL (*Non Performing Loan*). Menurut (Halimah & Komariah, 2017) NPL yaitu rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat kinerja bank dalam mengatasi risiko kegagalan kredit macet yang dilakukan oleh debitur. Untuk melihat bagaimana kesehatan bank dapat dilihat dari rasio ini agar dapat mengetahui tingkat kredit yang bermasalah yang dimiliki oleh bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Kusuma & Setiyono, 2021) saham ialah surat berharga sebagai bukti kepemilikan modal. Pihak yang memiliki modal dapat datang di acara RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Saham berbentuk secerik kertas yang didalamnya tercantum nama perusahaan, nilai nominal, serta hak dan kewajiban pemegang saham (Wijayati, 2020). Menurut Hidayat et al. (2021) saham ialah suatu tanda atas kepemilikan suatu badan atau perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2015) Kinerja keuangan ialah pelaksanaan aturan yang berlaku yang dilakukan guna memprediksi sejauh mana suatu perusahaan mengelola keuangan dengan baik. Menurut (Isna dan Ayu, 2015) yaitu salah satu yang sangat penting dilakukan agar menghasilkan kinerja keuangan yang baik, efektivitas, efisiensi, dan ekonomis.

Menurut (Warsiati, 2019) Harga saham ialah harga dari penutupan yang terjadi di pasar saham yang pergerakannya selalu diamati oleh investor selama periode tertentu. Menurut (Samsul,2015) Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator kesuksesan dalam hal mengelola perusahaan, sebab harga saham bisa mengalami kenaikan jika banyak investor yang mau menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Irawan, 2017) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio kinerja bank yang digunakan buat menghitung taraf kecukupan modal yang dipunyai oleh bank. Menurut (Dewi, 2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau juga yang disebut Aktiva Tertimbang Menurut Resiko ialah memperlihatkan kesanggupan bank dalam mempertahankan modal yang dihitung pakai rasio kecukupan modal.

Pengukuran CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Menurut (Hamidi, 2019) rumusnya ialah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Menurut (Pratama, 2021) NPL (*Non Performing Loan*) atau juga yang sering disebut dengan kredit macet ialah kondisi dimana nasabah tidak bisa membayar sebagian maupun semua hutang yang telah di janjikan untuk dibayar kepada bank. Sedangkan Menurut (Latif et al., 2021) NPL (*Non Performing Loan*) ialah kondisi dimana debitur tidak bisa membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal kepada bank. Dapat disimpulkan NPL (*Non Performing Loan*) ialah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kesanggupan manajemen bank dalam mengatasi kredit yang bermasalah sebab debitur tidak bisa melunasi sebagian maupun semua angsurannya kepada bank.

Menurut (Latif et al., 2021) rumus Pengukuran NPL (*Non Performing Loan*) yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis riset ini termasuk jenis pendekatan *explanatory research* dan jenis datanya yakni kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) *Explanatory research* yakni pendekatan riset yang dipakai untuk menggambarkan setiap posisi variabel yang akan diuji beserta pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Alasan memakai jenis penelitian ini karena dapat mengevaluasi hipotesis yang di ajukan dan dapat menjelaskan hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya dari hipotesis yang ada. Pada riset ini dipakai *explanatory* untuk mendapat bukti hubungan dari variabel *independent* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2) terhadap variabel *dependent* yaitu Harga Saham (Y).

Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Riset kepustakaan dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019) Riset kepustakaan ialah metode pengumpulan data dengan memahami buku, hasil penelitian sejenis, laporan keuangan yang berisi pembahasan yang berhubungan dengan masalah yang perlu diselesaikan. Riset kepustakaan dalam penelitian ini melalui jurnal ilmiah, tugas akhir atau skripsi yang berhubungan dengan penelitian maupun artikel yang diperoleh dengan cara browsing di internet. Menurut (Sugiyono, 2019) Dokumentasi ialah metode yang dipakai guna menghasilkan berbagai data yang diperlukan berupa buku ataupun catatan yang dapat mendukung penelitian. Dalam riset ini dokumentasi yang digunakan ialah data laporan keuangan tahunan periode 2017 hingga 2021 yang di publikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Uji asumsi klasik ialah uji persyaratan guna analisis regresi berganda, meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedatisitas dan juga uji autokorelasi (Hamidi, 2019).

Pada riset ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (seksi hilang) yang sering disebut data panel. Menurut (Fatma, 2021) Data panel ialah bentuk data yang menggabungkan runtut waktu dan seksi hilang yaitu menggabungkan sifat sifat dari dua bentuk data yaitu keberadaan objek dan periode waktu. Penulis memakai data *time series* sebab datanya dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dalam hal ini dri tahun 2017 sampai tahun 2021. Sedangkan *cross section* digunakan untuk data dari berbagai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Uji regresi data panel ini dipakai guna mengetahui antara hubungan variabel *independent* (CAR dan NPL) terhadap variabel dependen (harga saham).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

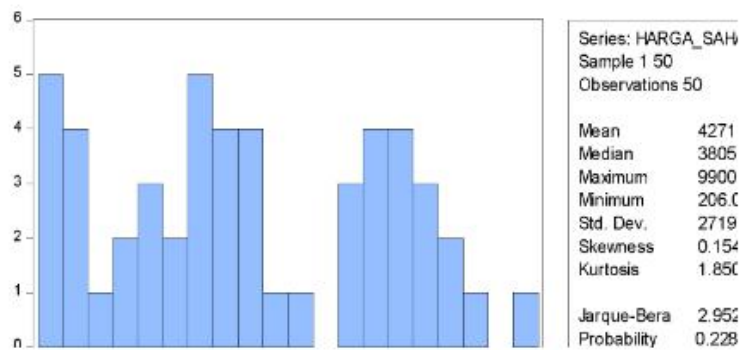
1. Perkembangan Harga Saham



Gambar 1

Perkembangan Harga Saham Periode 2017 hingga 2021

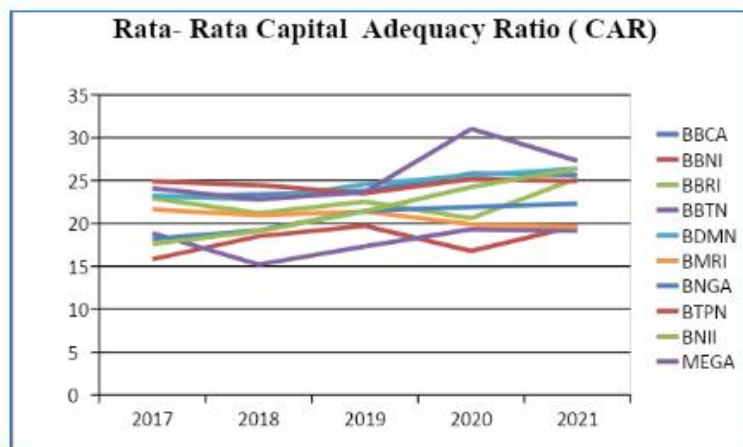
Tabel 1
Deskripsi Perkembangan Harga Saham Periode 2017 hingga 2021



Sumber : (data diolah, 2022)

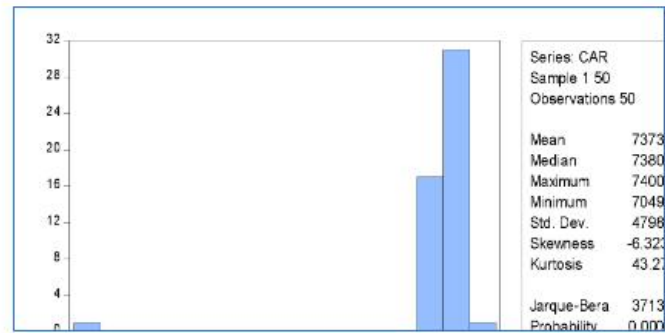
Berdasarkan gambar 1 dan tabel 1 diketahui fluktuasi Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 9.900 basis poin dan fluktuasi terendah terjadi pada tahun 2018 dan 2019, yaitu sebesar 206 basis poin.

2. Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)



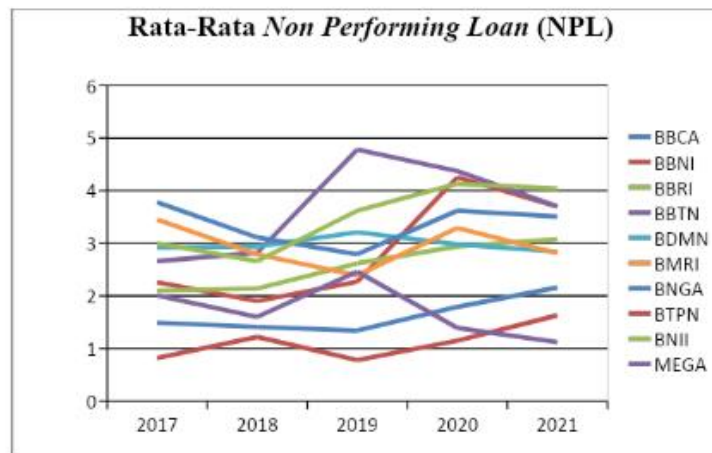
Gambar 2
Perkembangan CAR Periode 2017 hingga 2021

Tabel 2
Deskripsi Perkembangan CAR Periode 2017 hingga 2021



Berdasarkan gambar 2 tabel 2 diketahui fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 31.04 basis poin dan fluktuasi terendah terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 15.21 basis poin.

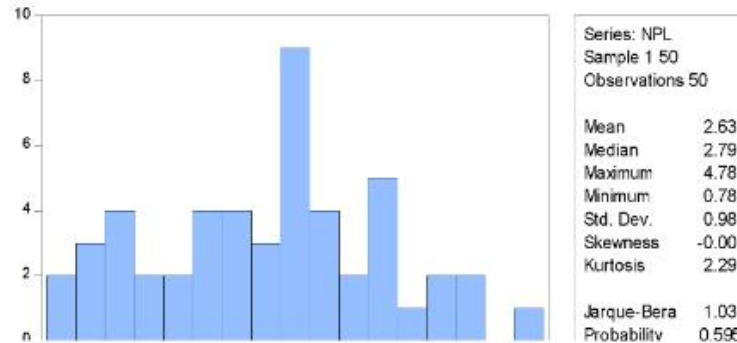
3. Perkembangan Non Performing Loan (NPL)



Gambar 3
Perkembangan NPL Periode 2017 hingga 2021

Tabel 3

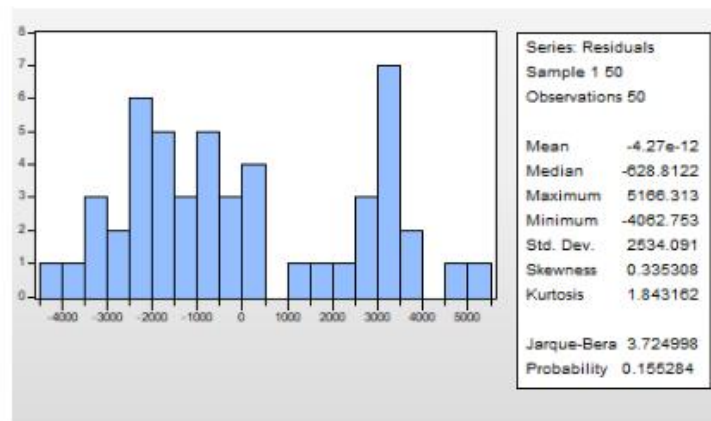
Deskripsi Perkembangan NPL Periode 2017 hingga 2021



Berdasarkan gambar 3 dan tabel 3 diketahui fluktuasi *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 4.78 basis poin dan fluktuasi terendah terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 0.78 basis poin.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas



Pada tabel dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 3.724998 dengan nilai probability 0.155284 Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0.155284 lebih besar dari 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation			
	HARGA_SA...	CAR	NPL
HARGA_SA...	1.000000	-0.158226	-0.339262
CAR	-0.158226	1.000000	0.086984
NPL	-0.339262	0.086984	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	0.356786	Prob. F(2,47)	0.7018	
Obs*R-squared	0.747766	Prob. Chi-Square(2)	0.6881	
Scaled explained SS	0.490336	Prob. Chi-Square(2)	0.7828	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 08/04/22 Time: 15:55				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20350.45	28448.21	-0.715351	0.4779
CAR	0.030379	0.038635	0.786300	0.4356
NPL	45.10042	188.5892	0.239146	0.8120
R-squared	0.014955	Mean dependent var	2167.466	
Adjusted R-squared	-0.026961	S.D. dependent var	1275.860	
S.E. of regression	1292.945	Akaike info criterion	17.22538	
Sum squared resid	78570278	Schwarz criterion	17.34008	
Log likelihood	-427.6340	Hannan-Quinn criter.	17.26904	
F-statistic	0.356786	Durbin-Watson stat	0.822823	
Prob(F-statistic)	0.701802			

Pada tabel dapat dilihat nilai *probability Chi_Square dari Obs*R-Squared* sebesar 0.6881 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.192418	Prob. F(2,44)	0.8257
Obs*R-squared	0.424852	Prob. Chi-Square(2)	0.8086

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 08/20/22 Time: 12:53
Sample: 2 50
Included observations: 49
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.623321	260.2481	-0.010080	0.9920
D(CAR)	-2.887087	88.99253	-0.032442	0.9743
D(NPL)	-30.55891	322.9923	-0.094612	0.9251
RESID(-1)	-0.000157	0.150662	-0.001040	0.9992
RESID(-2)	-0.094546	0.152415	-0.620322	0.5382

R-squared	0.008670	Mean dependent var	5.57E-14
Adjusted R-squared	-0.081450	S.D. dependent var	1750.764
S.E. of regression	1820.669	Akaike info criterion	17.94825
Sum squared resid	1.46E+08	Schwarz criterion	18.14129
Log likelihood	-434.7320	Hannan-Quinn criter.	18.02149
F-statistic	0.096209	Durbin-Watson stat	2.014573
Prob(F-statistic)	0.983145		

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat nilai *probability chi-square* sebesar 0.8086 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8
Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/22 Time: 14:04
Sample (adjusted): 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.0849	50.58004	2.334616	0.0251
D(CAR)	16.71741	22.97968	0.727486	0.4715
D(NPL)	-16.49197	74.95636	-0.220021	0.8271

R-squared	0.017556	Mean dependent var	127.3695
Adjusted R-squared	-0.035549	S.D. dependent var	293.3707
S.E. of regression	298.5397	Akaike info criterion	14.30772
Sum squared resid	3297661.	Schwarz criterion	14.43439
Log likelihood	-283.1544	Hannan-Quinn criter.	14.35352
F-statistic	0.330584	Durbin-Watson stat	0.058198
Prob(F-statistic)	0.720604		

Tabel 9
Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/22 Time: 14:06
Sample (adjusted): 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.5451	4.682983	27.02232	0.0000
D(CAR)	0.697567	2.251889	0.309770	0.7590
D(NPL)	3.575489	7.269564	0.491844	0.6267

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993771	Mean dependent var	127.3695
Adjusted R-squared	0.991324	S.D. dependent var	293.3707
S.E. of regression	27.32630	Akaike info criterion	9.696901
Sum squared resid	20908.34	Schwarz criterion	10.20356
Log likelihood	-181.9380	Hannan-Quinn criter.	9.880095
F-statistic	406.0974	Durbin-Watson stat	1.501491
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 10
Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/29/22 Time: 14:07
Sample (adjusted): 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.5246	94.45400	1.339537	0.1886
D(CAR)	0.734938	2.251538	0.326416	0.7459
D(NPL)	3.535309	7.268608	0.486381	0.6296

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	298.3225	0.9917
Idiosyncratic random	27.32630	0.0083

Weighted Statistics

R-squared	0.007544	Mean dependent var	5.827405
Adjusted R-squared	-0.046102	S.D. dependent var	26.84261
S.E. of regression	27.45439	Sum squared resid	27888.52
F-statistic	0.140623	Durbin-Watson stat	1.125581
Prob(F-statistic)	0.869279		

Unweighted Statistics

R-squared	0.000354	Mean dependent var	127.3695
Sum squared resid	3355402	Durbin-Watson stat	0.009355

Tabel 11
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	487.573008	(9,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.432826	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/22 Time: 14:09
Sample (adjusted): 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.0849	50.58004	2.334616	0.0251
D(CAR)	16.71741	22.97968	0.727486	0.4715
D(NPL)	-16.49197	74.95636	-0.220021	0.8271

R-squared	0.017556	Mean dependent var	127.3695
Adjusted R-squared	-0.035549	S.D. dependent var	293.3707
S.E. of regression	298.5397	Akaike info criterion	14.30772
Sum squared resid	3297661.	Schwarz criterion	14.43439
Log likelihood	-283.1544	Hannan-Quinn criter.	14.35352
F-statistic	0.330584	Durbin-Watson stat	0.058198
Prob(F-statistic)	0.720604		

Tabel 12
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Unfiled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.347706	2	0.3092

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
D(CAR)	0.697567	0.734938	0.001578	0.3468
D(NPL)	3.575489	3.535309	0.013900	0.7333

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/29/22 Time: 14:10
Sample (adjusted): 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.5451	4.682983	27.02232	0.0000
D(CAR)	0.697567	2.251889	0.309770	0.7590
D(NPL)	3.575489	7.260564	0.491844	0.6267

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993771	Mean dependent var	127.3895
Adjusted R-squared	0.991324	S.D. dependent var	293.3707
S.E. of regression	27.32630	Akaike info criterion	9.696901
Sum squared resid	20908.34	Schwarz criterion	10.20356
Log likelihood	-181.9380	Hannan-Quinn criter.	9.890095
F-statistic	406.0974	Durbin-Watson stat	1.501491
Prob(F-statistic)	0.000000		

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai *probability chi-square*nya, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, tetapi apabila $probability > 0,05$ maka model yang digunakan adalah *random effect*. Pada hasil tabel 12 menunjukkan nilai *probability chi-square* sebesar 0.3092 artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model *random effect*.

Uji Langrange Multiplier (LM) Test Dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*

Tabel 13
Hasil Uji *Langrange Multiplier (LM) Test*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.44817 (0.0000)	2.198613 (0.1381)	58.64678 (0.0000)
Honda	7.513200 (0.0000)	-1.482772 (0.9309)	4.264156 (0.0000)
King-Wu	7.513200 (0.0000)	-1.482772 (0.9309)	2.472482 (0.0067)
Standardized Honda	7.790017 (0.0000)	-1.287355 (0.9010)	2.094022 (0.0181)
Standardized King-Wu	7.790017 (0.0000)	-1.287355 (0.9010)	0.373057 (0.3546)
Gourieroux, et al.	--	--	56.44817 (0.0000)

Pada hasil tabel 13 Nilai P *value* ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu 0.0000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga *Langrange Multiplier Test* ini menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik adalah *Random Effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model *random effect*.

Tabel 14

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect*

Dependent Variable: HARGASAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/29/22 Time: 14:07
 Sample (adjusted): 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.5246	94.45400	1.339537	0.1886
D(CAR)	0.734938	2.251538	0.326416	0.7459
D(NPL)	3.535309	7.268608	0.486381	0.6296

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		298.3225	0.9917
Idiosyncratic random		27.32630	0.0083

Weighted Statistics			
R-squared	0.007544	Mean dependent var	5.827405
Adjusted R-squared	-0.046102	S.D. dependent var	26.84261
S.E. of regression	27.45439	Sum squared resid	27888.52
F-statistic	0.140623	Durbin-Watson stat	1.125581
Prob(F-statistic)	0.869279		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.000354	Mean dependent var	127.3695
Sum squared resid	3355402	Durbin-Watson stat	0.009355

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 126.5246 + 0.734938(X_1) + 3.535309(X_2)$.

Tabel 15

Koefisien Determinasi

R-squared	0.007544	Mean dependent var	5.827405
Adjusted R-squared	-0.046102	S.D. dependent var	26.84261
S.E. of regression	27.45439	Sum squared resid	27888.52
F-statistic	0.140623	Durbin-Watson stat	1.125581
Prob(F-statistic)	0.869279		

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar (-0.046102). Hal ini menunjukkan jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak dapat menjelaskan variabel Harga Saham.

Tabel 16
Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	126.5246	94.45400	1.339537	0.1886
D(CAR)	0.734938	2.251538	0.326416	0.7459
D(NPL)	3.535309	7.268608	0.486381	0.6296

- a. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Variabel Harga Saham.

Dari tabel dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.326416 < t_{tabel} (2.02439)$, demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar $0,7459 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak, artinya variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

- b. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel *Non Performing Loan (NPL)* (X2) Terhadap Variabel Harga Saham (Y)

Dari tabel dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.486381 < t_{tabel} (2.02439)$, dan nilai signifikansinya sebesar $0,6296 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak, artinya variabel *Non Performing Loan (NPL)* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

Tabel 17
Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.007544	Mean dependent var	5.827405
Adjusted R-squared	-0.046102	S.D. dependent var	26.84261
S.E. of regression	27.45439	Sum squared resid	27888.52
F-statistic	0.140623	Durbin-Watson stat	1.125581
Prob(F-statistic)	0.869279		

Dari tabel dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 0.140623 < F_{tabel} (3.25)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,869279 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak, artinya variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X1) dan variabel *Non Performing Loan (NPL)* (X2) tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Harga Saham (Y).

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 1 dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Seperti yang terlihat pada Tabel 16 diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.326416 < 2.02439$ dan nilai signifikansi sebesar $0,7459 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel Harga saham. Artinya peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah dana cadangan yang harus dicadangkan maka semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka dana yang dialokasikan untuk investasi akan semakin kecil. Dana itu ada yang dicadangkan dan ada yang diputar atau diinvestasikan. Dana yang diinvestasikan lah yang akan menjadi laba sedangkan yang dicadangkan tidak akan menjadi laba. Artinya semakin banyak dana yang dicadangkan maka tingkat keuntungannya semakin kecil, dan investor tidak akan minat untuk berinvestasi. Secara fundamental perusahaan aman karena cadangannya banyak tetapi tidak menguntungkan.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 2 dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Seperti yang terlihat pada Tabel 16 diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.486381 < 2.02439$ dan nilai signifikansi sebesar $0,6296 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel Harga saham. Artinya *Non Performing Loan* (NPL) digunakan bank sebagai informasi besaran kredit bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank dapat membuat kebijakan terhadap risiko kredit bank tersebut. Oleh sebab itu, *Non Performing Loan* (NPL) kurang tepat digunakan investor dalam berinvestasi karena belum tentu cara bank mengatasi risiko dapat memberikan imbalan kepada investor tersebut. Sehingga dari hasil pengujian *Non Performing Loan* (NPL) belum dapat memberikan sinyal kepada investor.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 3 dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap Harga Saham. Seperti yang terlihat pada Tabel 17 diketahui nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0.140623 < 3,25$ dan nilai signifikansi sebesar $0,869279 >$

0,05., sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel Harga saham. Artinya bahwa tidak adanya pengaruh terhadap harga saham, artinya naik turunnya rasio keuangan ini tidak berdampak pada naik turunnya harga saham di pasar saham.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan variabel *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

REFERENSI

- Cahyani, Y. D. N. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 1–23. http://eprints.perbanas.ac.id/8358/1/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Dewi, A. S. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Fatma, E. R. T. (2021). *Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, DAN NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019)*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i12.501>
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). *Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hamidi. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Dimensi*, 8(3), 552–572. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/2223>
- IDX, I. S. E. (2020). Digital Capabilities To Advance Further. *Laporan Tahunan 2020 Annual Report*, 434. <https://www.idx.co.id/>
- Irawan, C. I. (2017). *CAR, NPL yang Mempengaruhi terhadap Harga Saham dengan Laba Bersih sebagai Variabel Moderating pada Perbankan di BEI 2009 -2015*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 7(1), 71–78. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/452>
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. (2021). *Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015)*. *Jurnal Emba*, 9(4), 203–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36199>
- Pratama, M. S. (2021). *Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia*. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8189>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Warsiati, W. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017*. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/EKBIS/article/download/79/42/>